

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang sering disebut silent killer, karena pada umumnya pasien tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Pada penyakit tersebut memiliki gejala yang tidak dapat dirasakan atau disebut dengan istilah “*The Sillent Killer*” dan menjadi salah satu pembunuh berdarah dingin nomor satu didunia. Selain itu hipertensi menduduki mayoritas penderita terbanyak yang ada didunia (Aji, 2021)

Hipertensi juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi , adalah kondisi medis jangka panjang dimana tekanan darah di arteri terus meningkat. Hubungan yang berkelanjutan antara tekanan darah, kardiovaskuler dan kejadian ginjal membuat perbedaan antara normotensi dan hipertensi menjadi sulit ketika didasarkan pada nilai-nilai tekanan darah (Tambunan F .et al., 2018)

Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,3 miliar orang di dunia mengalami hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang yang telah meninggal yang diakibatkan oleh hipertensi dan mengalami komplikasi dari hipertensi.

Data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebanyak 427.218 kematian. Data riskesdas menunjukkan prevalensi hipertensi penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1%. Prevalensi pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 25,8%. Data hipertensi tahun 2018 terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun sebesar 31,6%, umur 45-54 tahun sebesar 45,3%, dan umur 55-64 tahun sebesar 55,2% (Kemenkes, 2021). Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke 2 prevalansi tekanan darah tinggi menurut provinsi dengan penderita hipertensi sebesar 39,6%, dengan penderita hipertensi pada laki-laki sebanyak 24.163 kasus dan pada perempuan dengan 23.998 kasus (Riskesdas, 2018).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 bahwa Kota Tasikmalaya termasuk kota yang memiliki angka kejadian hipertensi yang tinggi di Jawa Barat. Angka kejadian di Kota Tasikmalaya dengan kriteria jumlah hipertensi >15 tahun pada tahun 2023 sebanyak 216.761 kasus. Kriteria jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan Kesehatan di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 sebanyak 159.805 kasus dengan persentase 41,47%. Kota Tasikmalaya terdapat beberapa daerah yang memiliki kasus hipertensi tertinggi, salah satunya wilayah kerja Puskesmas Tamansari. Penderita hipertensi yang mendapat pelayanan atau yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Tamansari sebanyak 1.712 kasus dengan data laki-laki sebanyak 452 kasus dan Perempuan sebanyak 1.260 kasus. Di Tamansari memiliki beberapa wilayah salah satunya yaitu Kelurahan Mulyasari dengan kasus sebanyak 517 kasus.

Dengan bertambahnya usia dapat menyebabkan elastisitas pembuluh darah perifer menurun sehingga akan meningkatkan terjadinya hipertensi. Apabila hipertensi tidak terkontrol maka akan menimbulkan beberapa komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, gagal jantung dan edema. Hipertensi merupakan kondisi penyakit seumur hidup dan penderita perlu selalu dikontrol tekanan darahnya. Manajemen diri hipertensi merupakan hal yang sangat penting bagi penderita.

Penanganan hipertensi bisa dengan dua cara yaitu farmakologis maupun non farmakologis. Penanganan farmakologis yaitu dengan cara pemberian obat anti hipertensi dengan cara memperhatikan mekanisme kerja kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Salah satu penanganan non-farmakologis bisa dilakukan dengan terapi komplementer. Terapi komplementer dalam hipertensi, diantaranya obat tradisional, akupunktur, hipnoterapi, meditasi, terapi musik, aktifitas fisik dan akupresure.

Berdasarkan dari beberapa penelitian untuk menurunkan tekanan darah telah dilakukan terapi air rebusan daun salam dan senam hipertensi. Berdasarkan penelitian Susi Wahyuning Asing (2018), air rebusan daun salam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi di UPT PSLU JEMBER. Hasil terdapat perubahan rerata tekanan darah sistolik responden dari 154,444 mmHg sebelum diberi minum air rebusan daun salam menjadi 140 mmHg setelah dilakukannya. Uji t berpasangan menunjukkan p value 0,000 yang artinya H_0 ditolak dengan kata lain air rebusan daun salam berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah sistolik lansia dengan hipertensi. Sedangkan rerata tekanan darah diastolik sebelum dilakukan tindakan adalah 90 mmHg menjadi 75,55 mmHg setelah dilakukan tindakan. Uji t

berpasangan menunjukkan p value 0,087 lebih besar dari α 0,05 yang berarti H_0 diterima, atau air rebusan daun salam tidak berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah diastolik lansia dengan hipertensi.

Berdasarkan penelitian Totok Herawan dan Fahrur Nu Rosyid (2017) Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pre test dan post test tekanan darah sistol diperoleh nilai Z hitung sebesar 4,370 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001. Nilai signifikansi uji (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga diputuskan H_0 ditolak yang bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tekanan darah sistol pre test dan post test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pre test dan post test tekanan darah diastole diperoleh nilai Z hitung sebesar 4,311 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001. Nilai signifikansi uji (pvalue) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga diputuskan H_0 ditolak yang bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tekanan darah diastole pre test dan post test.

Berdasarkan wawancara dengan pemegang program penyakit tidak menular (PTM) bahwa penatalaksanaan pada hipertensi hanya dilakukan terapi farmakologi atau pemberian obat anti hipertensi. Namun tidak ada perubahan yang signifikan terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi setelah diberikan obat anti hipertensi.

Beberapa penelitian baik terapi air rebusan daun salam dan senam hipertensi sudah banyak dilakukan. Namun untuk mengkombinasikan terapi ini belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kedua terapi ini secara dikombinasikan. Berdasarkan latar belakang yang sudah

disampaikan diatas maka munculah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh air rebusan daun salam dan senam hipertensi terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di kelurahan Mulyasari di wilayah kerja puskesmas Tamansari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, “apakah ada pengaruh air rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) dan senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) dan senam hipertensi terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.3.1 Tujuan Khusus

1.3.1.1 Menganalisis karakteristik responden penderita hipertensi (usia, jenis kelamin) di kelurahan Mulyasari wilayah kerja puskesmas Tamansari.

1.3.1.2 Mengidentifikasi tekanan darah sistolik dan diastolik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi.

1.3.1.3 Mengidentifikasi tekanan darah sistolik dan diastolik antara sebelum dan sesudah perlakuan (terapi obat dari puskesmas) pada kelompok kontrol

1.3.1.4 Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi.

1.3.1.5 Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah diastolik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi

1.3.1.6 Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol.

1.3.1.7 Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah diastolik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol.

1.3.1.8 Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik setelah perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.3.1.9 Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah diastolik setelah perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sebagai pengembangan teori, dan menjadi pengetahuan tentang terapi nonfarmakologi yaitu pengaruh air rebusan daun salam dan senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian terapi air rebusan daun salam dan senam hipertensi diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang terapi komplementer terhadap penanganan tekanan darah, khususnya menjadi pengetahuan baru pada mata kuliah komplementer, KMB dan keperawatan komunitas.

1.5 Orsinalitas

Tabel 1 1 *Orsinalitas*

No	Judul Penelitian Dan Penulis	Desain Dan Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1	Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni UPT PSLU Jember (Asih, S. W. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni Upt Pslu Jember. <i>The Indonesian Journal of Health Science</i> , 169-173.)	Desain penelitian yang digunakan adalah pre experimental dengan pendekatan one group pre-post test design.	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa air rebusan daun salam dapat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah yang dialami oleh responden. Diketahui bahwa terdapat perubahan rerata tekanan darah responden dari 154/90 mmHg sebelum diberikan air rebusan daun salam menjadi 140/70 mmHg setelah diberikan terapi tersebut.	Persamaan : desain quasi eksperimental dengan pretest dan post test dengan kelompok control dan kelompok intervensi. Variabel : Dependen : “Tekanan Darah” Varabel Independen: “pengaruh rebusan air daun salam” Perbedaan : populasi pada penelitian dilakukan di Puskesmas
2	Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dukuh Jangkung Rejo Nogosari Boyolali (Yulianti, T. S., Setyaningsih, R., & Suryaningsih, M. (2014). Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dukuh Jangkung Rejo Nogosari Boyolali. <i>Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan</i> , 2(2).)	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen dengan rancangan pre post eksperimental.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai tekanan darah sistol setelah diberi rebusan daun salam yaitu dengan hasil nilai rata-rata tekanan darah sistol 126.43 mmHg dan nilai rata-rata tekanan darah diastol 80.18 mmHg. Hasil uji dengan Paired T-Test program SPSS versi 18.0 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan	Persamaan: desain quasi eksperimental dengan pretest dan post test dengan kelompok control dan kelompok intervensi. Variabel : Dependen : “Tekanan Darah” Varabel Independen: “pengaruh rebusan air daun salam”

				bahwa ada pengaruh konsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dukuh Jangkung Rejo Nogosari Boyolali.	
3	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Lansia (Mukarromah, A., Aulya, Y., & Suciawati, A. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Lansia. <i>Jurnal Kesehatan Kusuma Husada</i>, 18-25.)	Penelitian ini merupakan quasiexperiment dengan pretest-posttest with control group design. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian ini diperoleh informasi pada pemeriksaan hari ke-1 rata-rata tekanan sistolik intervensi sebesar 162.210 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.759 (95% CI). Nilai minimum untuk sistolik intervensi hari ke-1 sebesar 147,00 dan nilai maksimum sebesar 177.00. Pada tekanan diastolik diperoleh rerata sebesar 96.894 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.581 (95% CI). Nilai minimum diastolik 89.00 dan maksimum sebesar 116 mmHg. Nilai mean > standar deviasi maka dapat diputuskan	Persamaan: desain quasi eksperiment al dengan pretest dan post test dengan kelompok control dan kelompok intervensi. Variabel Dependen : “Tekanan Darah” Varabel Independen: “pengaruh rebusan air daun salam” Perbedaan : Populasi semua lansia	

			bahwa data intervensi hari ke-1 tidak beragam. Pada kelompok kontrol diperoleh rerata tekanan darah sistolik sejumlah 162.052 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.689 (95% CI). Nilai minimum untuk sistolik kontrol hari ke-1 sebesar 147,00 dan nilai maksimum sebesar 182.00.	
4	Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia : Studi Literature (Martani, R. W., Kurniasari, G., & Angkasa, M. P. (2022). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia: Studi Literature. <i>Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan</i>, 13(1), 83-87.)	Penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan pencarian melalui database Google Scholar, Portal Garuda, keyword “Hypertention Gymnastic , Blood Pressure, Elderly”.	Dari sejumlah 10 artikel hasil penelitian yang tercantum pada tabel menunjukkan hasil bahwa senam hipertensi mempunyai pengaruh dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi .	Persamaan : Variabel Independen : pengaruh senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah. Perbedaan : Tempat penelitian yang dilakukan
5	Pengaruh senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah lansia dengan hipertensi di panti wredadarma bhakti kelurahan pajang Surakarta Hernawan, T., & Rosyid, F. N. (2017). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pre experiment design one group pre test-post test	Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan senam hipertensi.	Persamaan : Variabel Independen : pengaruh senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah. Variabel Dependen: “Tekanan Darah”

	Lansia dengan Hipertensi di Panti Wreda Darma Bhakti Kelurahan Pajang Surakarta. <i>Jurnal Kesehatan</i> , 10(1), 26. https://doi.org/10.23917/jurke s.v10i1.5489			Perbedaan : Tempat penelitian yang dilakukan
6	Pengaruh senam hipertensi terhadap tekanan darah pada lansia Tina, Y., Handayani, S., & Monika, R. (2021). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. <i>Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu</i> , 12(2), 118–123. https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.150	Penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan pencarian melalui database Google Scholar, Portal Garuda, keyword “Hypertention Gymnastic , Blood Pressure, Elderly”..	Berdasarkan hasil literatur menunjukan bahwa senam hipertensi mempunyai pengaruh dalam menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi	Persamaan : Variabel Independen : pengaruh senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah. Variabel Dependen: “Tekanan Darah” Perbedaan : Tempat penelitian yang dilakukan dan populasi penelitian yang dilakukan